

RENCANA MELATIH

Topik : 4.1 Cara Membina Pramuka Dengan Sistem Among
Durasi :

A. Tujuan :

Peserta KMD dapat:

1. memahami Pengertian Sistem Among dalam Pramuka
2. memahami sifat dan cara membina Pramuka Siaga
3. memahami sifat dan cara membina Pramuka Penggalang
4. memahami sifat dan cara membina Pramuka Penegak
5. memahami sifat dan cara membina Pramuka Pandega

B. Materi :

PENDAHULUAN

1. Hubungan Pembina Pramuka dengan peserta didik merupakan hubungan khas, yaitu setiap Pembina Pramuka wajib memperhatikan perkembangan mitra didiknya secara pribadi agar perhatian terhadap pembinaannya dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan kepramukaan. Membina Pramuka merupakan kegiatan memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan:
 - a. Kepribadian (kualitas nilai).
 - b. Pengetahuan dan keterampilan.
 - c. minat, keinginan, bakat serta kemampuan, peserta didik sehingga menjadi manusia yang kreatif, inovatif, pelopor dan mandiri.
2. Penyelenggaraan pendidikan dalam Gerakan Pramuka ditinjau dari hubungan antara Pembina dengan peserta didik menggunakan sistem among.

II. MATERI POKOK

1. Untuk dapat membina dengan baik maka seseorang harus mngenal, mengerti dan memahami dengan benar:
 - 1) Siapa yang dibinanya, yakni sifat-sifat dasarnya, dan latar belakang kehidupannya.
 - 2) Jumlah orang yang akan dibinanya.

Catatan:

- Jumlah satu barung ideal 6 anak; satu perindukan = 18-24 Siaga.
 - Jumlah satu regu ideal 6-8 anak; satu pasukan = 24-32 Penggalang.
 - Jumlah satu sangga ideal 4-8 orang; satu ambalan = 12-32 Penegak.
 - Satu Racana Pandega ideal paling banyak berjumlah 30 Pandega.
- 3) Membina peserta didik yang lebih muda usianya akan lebih memerlukan perhatian, kesabaran, ketekunan, dan contoh yang lebih nyata. Seorang Pembina Siaga idealnya hanya bisa membina 6 sampai dengan 10 orang. Seorang Pembina Penggalang bisa membina 7 sampai 10 orang, tetapi apabila ia memang seorang Pembina yang andal maka ia bisa membina Penggalang maksimal 20 orang, sebagaimana yang dilakukan oleh Baden Powell ketika pertama kali mengajak penggalangnya berkemah di Brownsea Island. Seorang Pembina Penegak dan Pandega dapat membina 8 sampai dengan 36 orang. Namun demikian apabila berpedoman pada rasio jumlah kelompok peserta didik dengan Pembina pendamping dalam kegiatan atas dasar jumlah anggota Pramuka dalam barung, regu, sangga, dan rekanya, maka seorang Pembina Pramuka dapat membina 1

barung, satu regu, atau satu sangga saja, sedangkan pada anggota Pramuka Pandega seorang Pembina dapat membina satu Racana.

- 4) Membina peserta didik harus didasarkan pada satuan terpisah, yakni Pembina putra hanya boleh membina anggota muda pramuka putra, Pembina putri hanya boleh membina anggota muda pramuka putri – kecuali Pembina Siaga putrid boleh membina anggota muda Siaga putri.
 - 5) Pembinaan harus menarik minat peserta didik. Di sini materi pembinaan dapat dibungkus dengan lagu, tari, gerak, permainan, perlombaan, ceritera, penugasan, diskusi, seminar, loka-karya, dan bakti yang sesuai dengan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik.
2. Pramuka Siaga
- a. Mengenal sifat dasar Pramuka Siaga.
 - 1) Senang meniru.
 - 2) Senang berdendang, menari dan bernyanyi.
 - 3) suka dipuji, mudah merajuk.
 - 4) Senang menceriterakan dan mengadukan apa yang diketahui dan dialaminya.
 - 5) Rata-rata masih manja.
 - 6) Suka berbekal.
 - 7) Sangat senang bermain.
 - b. Cara menghadapi Pramuka Siaga.
 - 1) Dilakukan dengan penuh kasih sayang dan lemah lembut.
 - 2) Membina Siaga adalah phase awal dalam pendidikan maka sifat-sifat Pembina Siaga yang tidak tidak bisa dicontoh oleh anak usia Siaga harus tidak dimunculkan di permukaan. Misalnya Pembina merokok, suka membentak, berkata agak jorok, dsb.
 - 3) Materi pembinaan Pramuka Siaga banyak dibungkus, sehingga menarik (misalnya menceriterakan sifat-sifat kepahlawanan yang perlu dicontoh oleh setiap orang dengan sosio drama).
 - 4) Sesuatu yang khayal, baik untuk mempuim imajinasi Siaga, tetapi jangan dilebih-lebihkan. Ceritera tentang fabel, farabel baik pula untuk Siaga. Dalam abad modern ini baik pula apabila menggunakan imajinasi tersebut dipadukan dengan teknologi.
 - 5) Permainan perang-perangan tidak cocok untuk kejiwaan Siaga.
 - 6) Siaga harus sudah diperkenalkan secara “nyata” bagaimana setiap hari berbuat kebaikan. Baik dalam latihan, maupun melalui pesan Pembina untuk melaksanakannya di rumah.
 - 7) Siaga diperkenalkan aturan-aturan keluarga, dan cara-cara yang baik tentang bagaimana mematuhi ayah ibundanya.
 - 8) Untuk melatih kreativitas Siaga (otak belahan kanan), maka akan sangat baik mereka ditugasi membuat lagu sederhana (*jingle*), tarian, menulis pengalaman, atau mengarang, atau membuat yel-yel yang menyemarak-kan kasih sayang.
 - 9) Kehidupan Siaga itu ada di Perindukan.
 - 10) Pembina lebih banyak “*ing ngarso sung tulodo*”.
3. Pramuka Penggalang
- a. Sifat-sifat dasar Pramuka Penggalang.
 - 1) Sebagian sifat-sifat Siaga masih ada terbawa (variatif tergantung masing-masing anak).
 - 2) Senang bergerak, senang mengembara.
 - 3) Usil, lincah, senang mencoba-coba.
 - 4) Mulai menyukai atau ingin dekat dengan lawan jenis.
 - 5) Suka dengan sifat-sifat kepahlawanan.
 - 6) Suara sudah mulai pecah/parau bagi penggalang putra.
 - b. Cara membina Pramuka Penggalang.
 - 1) Dapat menggunakan sebagian cara-cara dalam membina Siaga (sifatnya situasional).

- 2) Kegiatan yang menantang, pengembalaan (*hiking, climbing, camping, rowing, rafting, orientering*) paling disukai penggalang. Namun demikian harus dipersiapkan dengan teliti faktor keamanannya, dan tidak boleh terlalu sering dilakukan.
- 3) Kegiatan yang mengacu kedisiplinan sangat penting diberikan (misalnya berjenis-jenis PBB dan upacara).
- 4) *Rewards* dan *punishment* mutlak harus dilakukan, dan ditegakkan.
- 5) Kehidupan penggalang ada di Regu, oleh karena itu kekompakan, kreativitas, dan disiplin beregu harus dipelihara.
- 6) Pembina penggalang tidak boleh seenaknya membuat acara latihan menurut keinginannya sendiri, tetapi harus tahu kebutuhan penggalang, dan bertanya kepada mereka latihan apa yang diinginkan (*ask the boys*), walaupun ketentuan ada di tangan Pembina, karena Pembina sangat tahu akan dibawa ke mana arahnya.
- 7) Setiap kegiatan yang menarik tujuan akhirnya adalah pembentukan karakter, oleh karena itu Pembina tidak boleh melupakan hal tersebut, untuk senantiasa memberikan simpulan atau pembulatan materi latihan ke dalam nilai-nilai yang didasarkan atas penerapan satya dan darmanya.
- 8) Pembina lebih banyak “*ing madyo mangun karso*” (di tengah-tengah membangkitkan kehendak & semangat belajar/ bekerja).

4. Pramuka Penegak

- a. Sifat-sifat dasar Pramuka Penegak.
 - 1) Mulai memasuki masa sosial (*Kohnstamm*).
 - 2) Anak Penegak mulai mencari identitas/ jati diri
 - 3) Stabilitas emosionalnya belum mantap (mudah terprofokasi, mudah berubah).
 - 4) Gemar pada kenyataan, menjunjung tinggi realitas.
 - 5) Sudah mengenal Cinta – agresif.
 - 6) Kemauan kuat, sulit dicegah, apabila tidak melewati kesadaran rasionalnya.
 - 7) Senang menyelesaikan persoalan dengan cepat, kadang-kadang melalui kekuatan fisik.
- b. Cara membina Pramuka Penegak.
 - 1) Perangkat struktur kepenegakan ditertibkan, bila belum ada dibentuk lebih dahulu. Dewan Ambalan, dibentuk dengan benar, tidak main tunjuk.
 - 2) Dimulai bertanggung-jawab atas keputusan musyawarah, dan menjalankan keputusan Dewan Ambalan.
 - 3) Keinginan Penegak yang kuat tidak dipatahkan, tetapi dijalurkan (*on the track*).
 - 4) Memberikan kondisi lingkungan yang baik.
 - 5) Pada tingkat Bantara, Penegak mulai dikondisikan untuk memperbaiki lingkungan yang kurang baik, semampunya.
 - 6) Pada tingkat Laksana, Penegak dikondisikan untuk mengembangkan lingkungan ke arah yang lebih baik.
 - 7) Penegak sudah mulai dikenalkan bagaimana “*learning by doing*”; “*Learning to earn*”“*Learning to serve*”.
 - 8) Untuk mempertahankan satuan terpisah di perkemahan sebaiknya Pembina menyerahkan tanggung-jawab kepada Pradana dan Pemuka Sangga, namun harus tetap mengkontrolnya, dengan tetap member kepercayaan.
 - 9) Cara memberikan kritik dengan cara atau etika PIN, kepada Penegak diupayakan hanya sampai PI saja, yakni sebutkan “Positif”-nya kelebihan-kelebihan atas program atau kegiatan yang telah dilakukan – kemudian di “Interpretasikan” secara detail program atau kegiatan tersebut secara rasional, biasanya Penegak sudah tahu kelemahannya. Namun biala Penegak terpaksa belum tahu kelemahannya baru dikemukakan “Negatif” nya.
 - 10) Contoh kegiatan pendidikan bagi Penegak dan Pandega yang paling lengkap adalah: **Perkemahan Wirakarya**.
 - 11) Pembina lebih banyak “tut wuri handayani”.

5. Pramuka Pandega.

a. Sifat dasar Pramuka Pandega.

- 1) Sebagian besar sifat Penegak ada pada Pandega.
- 2) Pandega lebih terkonsentrasi pada kelompok *dyadic* atau *triadic* (kelompok duaan, atau tigaan). Jarang sekali (hampir tidak pernah ada) mereka secara bersama-sama melakukan kegiatan kemana-mana dalam jumlah 5 orang sampai 10 orang secara bersama-sama. Oleh karena itu "Reka" itu dibentuk hanya bila mereka berada dalam minat yang sama, untuk menggarap suatu proyek, sifatnya insidentil. Jumlahnya bisa berapa saja sesuai dengan kebutuhan. Reka ini saat ini lebih banyak disebut dengan "sangga kerja" (PP 231 tahun 2007).
- 3) Dalam berhubungan dengan lain jenis, Pandega tidak seagresif Penegak, tetapi lebih terbuka dibandingkan dengan Penegak.
- 4) Untuk mempertahankan satuan terpisah di perkemahan Pembina cukup menyerahkan tanggung-jawab kepada Pradana dan penyadaran umum dalam apel pagi, atau apel malam menjelang tidur. Biasanya mereka sudah saling mengontrol, tapi sering terjadi kalau ada penyimpangan di antara mereka saling melindungi – pada norma atau nilai yang dianggap sebagai nilai baru.

b. Cara membina Pramuka Pandega.

- 1) Cara yang paling baik dalam membina Pandega adalah tidak bersifat menggurui, semua keputusan Racana baik yang menyangkut visi, misi, strategi, program kerja, rencanakerja, ataupun rencana kegiatan latihan dilaksanakan secara musyawarah, dan komitmen untuk patuh terhadap keputusan-keputusan yang telah ditetapkan sungguhpun tadinya ia tidak menyepakati.
- 2) Pembina bertindak sebagai "penghubung antar sistem", artinya apabila ada materimateri latihan yang diinginkan oleh Pandega yang tidak dikuasai oleh Pembinanya, maka Pembina mencari keluar (*out sourcing*), sungguhpun bisa saja meminta kepada anggota Pandega untuk mencarinya sendiri, sekaligus bertindak sebagai penghubung antar sistem
- 3) Evaluasi kegiatan dapat dilakukan secara bersama-sama antara Pembina dan anggota Racana secara *questioning*.
- 4) Apabila kegiatan di Racana sudah mapan maka Pembina lebih banyak bertindak sebagai motivator, mentor dan konsultan.
- 5) Pembina 90% bertindak tut wuri handayani.

6. Pramuka harus dibina sesuai dengan MINAT-nya untuk MENGABDI dan BERKARYA melalui proses:

Learning by doing

Learning to earn

Earning to live

Living to serve

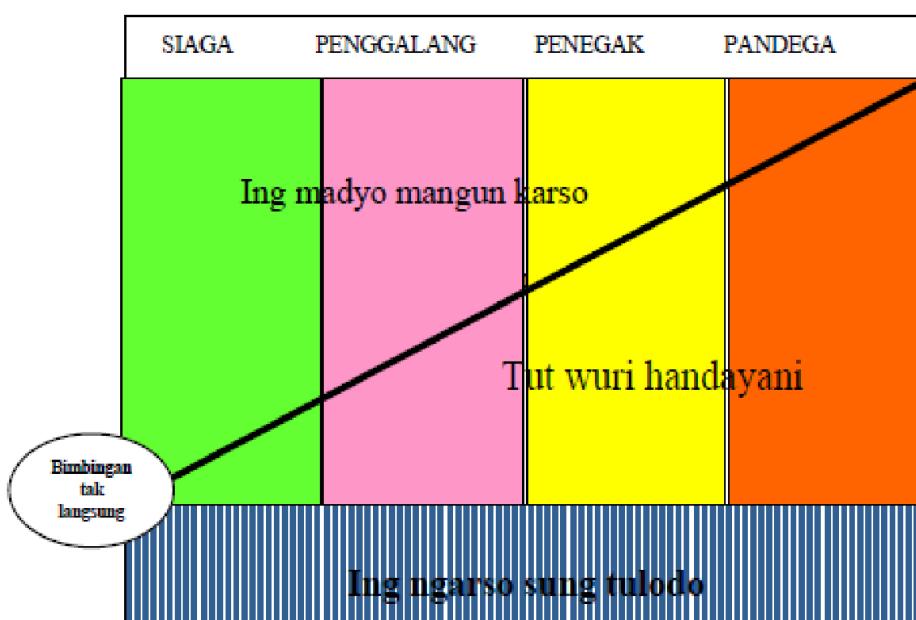
Learning by teaching

7. Sistem Among adalah sistem pendidikan yang dilaksanakan dengan cara memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk dapat bergerak dan bertindak dengan leluasa, dengan sejauh mungkin menghindari unsur-unsur perintah keharusan, paksaan , dengan maksud untuk menumbuhkan dan mengembangkan rasa percaya diri, kreativitas dan aktivitas sesuai dengan aspirasi peserta didik.

8. Sistem Among mewajibkan Pembina Pramuka melaksanakan prinsip-prinsip kepemimpinan sebagai berikut :

- a. "*Ing ngarso sung tulodo*", maksudnya di depan menjadi teladan.
- b. "*Ing madya mangun korso*", maksudnya di tengah-tengah mereka Pembina membangun kemauan.

- c. " *Tut wuri handayani*", maksudnya dari belakang Pembina memberi daya/kekuatan atau dorongan dan pengaruh yang baik kearah kemandirian.
 - 9. Dalam melaksanakan tugasnya Pembina Pramuka wajib bersikap dan berperilaku :
 - a. Cinta kasih, kejujuran, keadilan, kepantasan, keprasahajaan/ kesederhanaan, kesanggupan berkorban dan kesetiakawanan sosial.
 - b. Disiplin disertai inisiatif.
 - c. Bertanggungjawab terhadap diri sendiri, sesama manusia, negara dan bangsa, alam dan lingkungan hidup, serta bertanggungjawab kepada Tuhan yang Maha Esa.
 - 10. Sistem Among dalam Gerakan Pramuka, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan pribadinya , bakatnya, kemampuannya, cita-citanya. Pembina Pramuka sebagai Pamong hanyalah menjaga, membenarkan, meluruskan, medorong, memberi motivasi tempat berkonsultasi dan bertanya. Peserta didik harus diperlakukan dan dihargai sebagai subjek pendidikan, bukan hanya sebagai objek pendidikan belaka yang hanya bergiat kalau disuruh pembinanya tetapi mereka diberi kebebasan untuk bergerak dan bertindak dengan leluasa agar tumbuh rasa percaya diri, agar berkembang kreativitasnya sesuai dengan aspirasi mereka.
 - 11. Kegiatan kepramukaan dengan menggunakan sistem among dilaksanakan dalam bentuk kegiatan nyata dengan contoh - contoh nyata, dimengerti dan dihayati, atas dasar minat dan karsa para peserta didik Pembina Pramuka harus mampu menjadi contoh/teladan peserta didiknya.
 - 12. Sistem Among harus digunakan secara terpadu, tidak terpisah-pisah satu dengan lainnya saling berkaitan oleh karena itu bagi semua golongan peserta didik (S,G,T, D) diberikan keteladanan, daya kreasi dan dorongan.
 - 13. Peserta didik dibina sesuai dengan minatnya untuk bekal mengabdi dan berkarya, melalui proses :
 - a. "*Learning by doing*", belajar sambil bekerja.
 - b. "*Learning by teaching*", bekerja sambil mengajar.
 - c. "*Learning to live together*" belajar untuk bisa hidup bersama.
 - c. "*Learning to earn*", belajar mencari penghasilan.
 - d. "*Earning to live*", penghasilan untuk hidup.
 - e. "*Living to serve*", kehidupan untuk bekal mengabdi.
 - f. "*Learning to be*", belajar untuk menjadi dirinya sendiri.
14. Pelaksanaan Sistem Among oleh Pembina



Keterangan:

- 1) Dalam semua golongan Pembina berperan sebagai pemberi contoh dan teladan tentang perilaku, pengamalan nilai-nilai satya dan darma Pramuka.
- 2) Pada golongan Siaga, Pembina berperan lebih banyak memberikan prakarsa untuk menimbulkan daya kreasi dan memberi dorongan dengan cara menyesuaikan diri pada sifat, daya talar dan suasana Siaga. Sifat momong dengan di depan memberi contoh (*Ing ngarso sung tulodo*) porsinya lebih besar dibandingkan dengan golongan Penggalang, Penegak, maupun Pandega.
- 3) Pada golongan Penggalang, Pembina berperan sebagai pemrakarsa sebagaimana pada siaga mulai menurun, tetapi membangkitkan dorongan semangat, motivasi, dan membangun kemauan lebih besar (*ing madyo mangun karso*), porsinya lebih besar dibandingkan dengan pada Siaga, Penegak, maupun Pandega.
- 4) Pada golongan Penegak, Pembina mengambil peran sebagai pamong dengan sikap memberikan keleluasaan pada Penegak dalam mengamalkan satya dan darmanya untuk beraktivitas, dan berkreasi, (*Tut wuri handayani*).
- 5) Pada golongan Pandega, Pembina mengambil peran sebagai konsultan dengan sikap lebih memberikan keleluasaan pada Pandega dalam mengamalkan satya dan darmanya untuk beraktivitas, dan berkreasi, (*Tut wuri handayani*), dalam mebina diri, membina satuan, dan membina masyarakat.

C. Metode :

1. Curah Gagasan
2. Diskusi kelompok
3. Resitasi
4. Presentasi

D. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Aktivitas Pelatih	Aktivitas Peserta Kursus	Alokasi Waktu
1	Pendahuluan : Pelatih membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan salam Pramuka	Peserta kursus menjawab salam dan salam pramuka dari pelatih	
2	Pelatih membangkitkan semangat peserta kursus (pembina) dengan apesepsi, merangsang pengetahuan awal peserta kursus dengan mengajukan pertanyaan awal: apakah siaga, penggalang, penegak dan pandega itu?	Dengan semangat dari pelatih, peserta kursus (pembina) menyimak apesepsi, dan menjawab pertanyaan awal dari pelatih tentang apakah siaga, penggalang, penegak dan pandega itu?	10
3	Pelatih menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan kursus, dan menjelaskan pendekatan atau metode resitasi dan diskusi kelompok yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.	Peserta (pembina) memahami tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran dan menjelaskan pendekatan atau metode resitasi dan diskusi kelompok yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran oleh pelatih.	
4	Kegiatan Inti :		

	Pelatih menyajikan materi secara garis besar, dan selanjutnya pelatih meminta peserta kursus berdiri dan berhitung sambil mengangkat tangannya.	Peserta kursus menyimak Pelatih menyajikan materi secara garis besar, dan selanjutnya peserta kursus berdiri dan berhitung sambil mengangkat tangannya.	
5	Pelatih meminta para peserta kursus (peserta pembelajar) berkelompok berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan dan menetapkan ketua kelompok dan menyiapkan diri untuk melakukan diskusi	para peserta kursus (peserta pembelajar) berkelompok berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan dan menetapkan ketua kelompok dan menyiapkan diri untuk melakukan diskusi	3x40 menit
6	<u>Pelatih melakukan ICE BREAKING</u>		
7	Pelatih membagi tugas kelompok dan membagi Topik Tugas Kelompok, dan kelompok diminta untuk berdiskusi sesuai dengan topik yang dibagikan	dengan bimbingan Pelatih, peserta kursus mengerjakan tugas kelompok sesuai Topik Tugas Kelompok, dan kelompok diminta untuk berdiskusi sesuai dengan topik yang dibagikan	
8	Pelatih memfasilitasi kelompok bekerja secara bersinergi mengidentifikasi, meneliti, menganalisis, dan menetapkan jawaban sesuai dengan diskusi kelompoknya	Kelompok kolaboratif bekerja secara bersinergi mengidentifikasi, meneliti, menganalisis, dan menetapkan jawaban sesuai dengan diskusi kelompoknya	
9	Pelatih meminta setiap kelompok menuliskan hasil kerjanya dalam lembar kertas atau karton dalam bentuk bagan kerja operasional	masing-masing kelompok menuliskan hasil kerjanya dalam lembar kertas atau karton dalam bentuk bagan kerja operasional	
10	Pelatih menunjuk salah satu kelompok secara acak dan bergiliran untuk melakukan presentasi hasil diskusi kelompok di depan kelas, peserta kursus pada kelompok lain mengamati, mencermati, membandingkan hasil presentasi tersebut, dan saling memberikan masukan	peserta (pembina) dari salah satu kelompok yang dipilih secara acak dan bergiliran untuk melakukan presentasi presentasi hasil diskusi kelompok di depan kelas, peserta kursus pada kelompok lain mengamati, mencermati, membandingkan hasil presentasi tersebut, dan saling memberikan masukan	
11	<u>Penutup :</u>		
12	Pelatih meminta kertas kerja kelompok untuk dikumpulkan	peserta kursus mengumpulkan tugasnya	
11	Pelatih memberikan pemahaman lanjutan dengan pengayaan materi yang relevan dengan materi yang disajikan	Peserta (pembina) menerima penjelasan pelatih tentang materi pengayaan yang relevan dengan materi yang disajikan.	
12	Pelatih bersama peserta kursus merefleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan	peserta kursus dengan arahan pelatih merefleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan	

13	<p>Pelatih menutup kegiatan pembelajaran dengan salam</p> <p>Catatan: laporan dari masing-masing peserta (pembina) dikoreksi, dikomentari, dinilai dan dikembalikan pada pertemuan berikutnya, dan didiskusikan</p>	peserta (pembina) menjawab salam	
----	--	----------------------------------	--

E. Sumber Belajar dan Media/ Alat :

1. Sumber Belajar
 - a. Modul Kursus KMD (2011)
 - b. Internet
 - c. Narasumber/ Pelatih
2. Media/ Alat
 - a. LCD Proyektor
 - b. PPT
 - c. Lembar Tugas
 - d. Karton Kerja

F. Penilaian :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen Pengukuran Kompetensi
1. menjelaskan pengertian Sitem Among dalam Pramuka	Sitem Among dalam Pramuka	Tugas Individu dan Kelompok	Tes Tulis
2. menjelaskan sifat dan cara membina Pramuka Siaga			○ laporkan secara kelompok dengan lengkap hasil diskusi dalam kelompok
3. menjelaskan sifat dan cara membina Pramuka Penggalang			○ Presentasikan hasil diskusi dalam kelompok kolaboratif (secara random)
4. menjelaskan sifat dan cara membina Pramuka Penegak			
5. menjelaskan sifat dan cara membina Pramuka Pandega			

TUGAS

1. Jelaskan pengertian Sitem Among dalam Pramuka!(Kel. 1)
2. Jelaskan sifat dan cara membina Pramuka Siaga! (Kel. 2)
3. Jelaskan sifat dan cara membina Pramuka Penggalang! (Kel. 3)
4. Jelaskan sifat dan cara membina Pramuka Penegak! (Kel. 4)
5. Jelaskan sifat dan cara membina Pramuka Pandega! (Kel. 5)

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Laporan	* 100% baik dan runtut * 75% baik dan runtut * 50% baik dan runtut * kurang dari 50% baik dan runtut	4 3 2 1

PERFORMANSI (PRENSTASI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Sangat Baik * Cukup Baik * Kurang Baik	4 2 1
2.	Teknik Presentasi	* Sangat Baik * Cukup Baik * Kurang Baik	4 2 1
3.	Sikap	* Sangat Baik * Cukup Baik * Kurang Baik	4 2 1

LEMBAR PENILAIAN

No	Nama Peserta	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							

CATATAN :

- Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.*

....., 20 ...

Mengetahui
Kapusdiklatcab,

Pelatih,

RB. Hasanudin, S.Pd.

Ali Harsojo, M.Pd.

RENCANA MELATIH

Topik : 4.1 Cara Membina Pramuka Dengan Sistem Among
Durasi : 60'

G. Tujuan :

Peserta KMD dapat:

6. memahami Pengertian Sistem Among dalam Pramuka
7. memahami sifat dan cara membina Pramuka Siaga
8. memahami sifat dan cara membina Pramuka Penggalang
9. memahami sifat dan cara membina Pramuka Penegak
10. memahami sifat dan cara membina Pramuka Pandega

H. Materi :

PENDAHULUAN

3. Hubungan Pembina Pramuka dengan peserta didik merupakan hubungan khas, yaitu setiap Pembina Pramuka wajib memperhatikan perkembangan mitra didiknya secara pribadi agar perhatian terhadap pembinaanya dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan kepramukaan. Membina Pramuka merupakan kegiatan memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan:
 - d. Kepribadian (kualitas nilai).
 - e. Pengetahuan dan keterampilan.
 - f. minat, keinginan, bakat serta kemampuan, peserta didik sehingga menjadi manusia yang kreatif, inovatif, pelopor dan mandiri.
4. Penyelenggaraan pendidikan dalam Gerakan Pramuka ditinjau dari hubungan antara Pembina dengan peserta didik menggunakan sistem among.

II. MATERI POKOK

1. Untuk dapat membina dengan baik maka seseorang harus mngenal, mengerti dan memahami dengan benar:
 - 6) Siapa yang dibinanya, yakni sifat-sifat dasarnya, dan latar belakang kehidupannya.
 - 7) Jumlah orang yang akan dibinanya.

Catatan:

- Jumlah satu barung ideal 6 anak; satu perindukan = 18-24 Siaga.
- Jumlah satu regu ideal 6-8 anak; satu pasukan = 24-32 Penggalang.
- Jumlah satu sangga ideal 4-8 orang; satu ambalan = 12-32 Penegak.
- Satu Racana Pandega ideal paling banyak berjumlah 30 Pandega.

- 8) Membina peserta didik yang lebih muda usianya akan lebih memerlukan perhatian, kesabaran, ketekunan, dan contoh yang lebih nyata. Seorang Pembina Siaga idealnya hanya bisa membina 6 sampai dengan 10 orang. Seorang Pembina Penggalang bisa membina 7 sampai 10 orang, tetapi apabila ia memang seorang Pembina yang andal maka ia bisa membina Penggalang maksimal 20 orang, sebagaimana yang dilakukan oleh Baden Powell ketika pertama kali mengajak penggalangnya berkemah di Brownsea Island. Seorang Pembina Penegak dan Pandega dapat membina 8 sampai dengan 36 orang. Namun demikian apabila berpedoman pada rasio jumlah kelompok peserta didik dengan Pembina pendamping dalam kegiatan atas dasar jumlah anggota Pramuka dalam barung, regu, sangga, dan rekanya, maka seorang Pembina Pramuka dapat membina 1 barung, satu regu, atau satu sangga saja, sedangkan pada anggota Pramuka Pandega seorang Pembina dapat membina satu Racana.
- 9) Membina peserta didik harus didasarkan pada satuan terpisah, yakni Pembina putra hanya boleh membina anggota muda pramuka putra, Pembina putri hanya boleh membina anggota muda pramuka putri – kecuali Pembina Siaga putrid boleh membina anggota muda Siaga putra.
- 10) Pembinaan harus menarik minat peserta didik. Di sini materi pembinaan dapat dibungkus dengan lagu, tari, gerak, permainan, perlombaan, ceritera, penugasan, diskusi, seminar, loka-karya, dan bakti yang sesuai dengan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik.

2. Pramuka Siaga

- c. Mengenal sifat dasar Pramuka Siaga.
 - 8) Senang meniru.
 - 9) Senang berdendang, menari dan bernyanyi.
 - 10) suka dipuji, mudah merajuk.
 - 11) Senang menceriterakan dan mengadukan apa yang diketahui dan dialaminya.
 - 12) Rata-rata masih manja.
 - 13) Suka berbekal.
 - 14) Sangat senang bermain.
- d. Cara menghadapi Pramuka Siaga.
 - 11) Dilakukan dengan penuh kasih sayang dan lemah lembut.
 - 12) Membina Siaga adalah phase awal dalam pendidikan maka sifat-sifat Pembina Siaga yang tidak tidak bisa dicontoh oleh anak usia Siaga harus tidak dimunculkan di permukaan. Misalnya Pembina merokok, suka membentak, berkata agak jorok, dsb.
 - 13) Materi pembinaan Pramuka Siaga banyak dibungkus, sehingga menarik (misalnya menceriterakan sifat-sifat kepahlawanan yang perlu dicontoh oleh setiap orang dengan sosio drama).
 - 14) Sesuatu yang khayal, baik untuk memukim imajinasi Siaga, tetapi jangan dilebih-lebihkan. Ceritera tentang fabel, farabel baik pula untuk Siaga. Dalam abad modern ini baik pula apabila menggunakan imajinasi tersebut dipadukan dengan teknologi.
 - 15) Permainan perang-perangan tidak cocok untuk kejiwaan Siaga.
 - 16) Siaga harus sudah diperkenalkan secara “nyata” bagaimana setiap hari berbuat kebaikan. Baik dalam latihan, maupun melalui pesan Pembina untuk melaksanakannya di rumah.
 - 17) Siaga diperkenalkan aturan-aturan keluarga, dan cara-cara yang baik tentang bagaimana mematuhi ayah ibundanya.
 - 18) Untuk melatih kreativitas Siaga (otak belahan kanan), maka akan sangat baik mereka ditugasi membuat lagu sederhana (*jingle*), tarian, menulis pengalaman, atau mengarang, atau membuat yel-yel yang menyemarakkan kasih sayang.
 - 19) Kehidupan Siaga itu ada di Perindukan.
 - 20) Pembina lebih banyak “*ing ngarso sung tulodo*”.

3. Pramuka Penggalang

- a. Sifat-sifat dasar Pramuka Penggalang.

- 7) Sebagian sifat-sifat Siaga masih ada terbawa (variatif tergantung masing-masing anak).
 - 8) Senang bergerak, senang mengembara.
 - 9) Usil, lincah, senang mencoba-coba.
 - 10) Mulai menyukai atau ingin dekat dengan lawan jenis.
 - 11) Suka dengan sifat-sifat kepahlawanan.
 - 12) Suara sudah mulai pecah/parau bagi penggalang putra.
- b. Cara membina Pramuka Penggalang.
- 1) Dapat menggunakan sebagian cara-cara dalam membina Siaga (sifatnya situasional).
 - 2) Kegiatan yang menantang, pengembaraan (*hiking, climbing, camping, rowing, rafting, orientering*) paling disukai penggalang. Namun demikian harus dipersiapkan dengan teliti faktor keamanannya, dan tidak boleh terlalu sering dilakukan.
 - 3) Kegiatan yang mengacu kedisiplinan sangat penting diberikan (misalnya berjenis-jenis PBB dan upacara).
 - 4) *Rewards* dan *punishment* mutlak harus dilakukan, dan ditegakkan.
 - 5) Kehidupan penggalang ada di Regu, oleh karena itu kekompakan, kreativitas, dan disiplin beregu harus dipelihara.
 - 6) Pembina penggalang tidak boleh seenaknya membuat acara latihan menurut keinginannya sendiri, tetapi harus tahu kebutuhan penggalang, dan bertanya kepada mereka latihan apa yang diinginkan (*ask the boys*), walaupun ketentuan ada di tangan Pembina, karena Pembina sangat tahu akan dibawa ke mana arahnya.
 - 7) Setiap kegiatan yang menarik tujuan akhirnya adalah pembentukan karakter, oleh karena itu Pembina tidak boleh melupakan hal tersebut, untuk senantiasa memberikan simpulan atau pembulatan materi latihan ke dalam nilai-nilai yang didasarkan atas penerapan satya dan darmanya.
 - 8) Pembina lebih banyak “*ing madyo mangun karso*” (di tengah-tengah membangkitkan kehendak & semangat belajar/ bekerja).

4. Pramuka Penegak

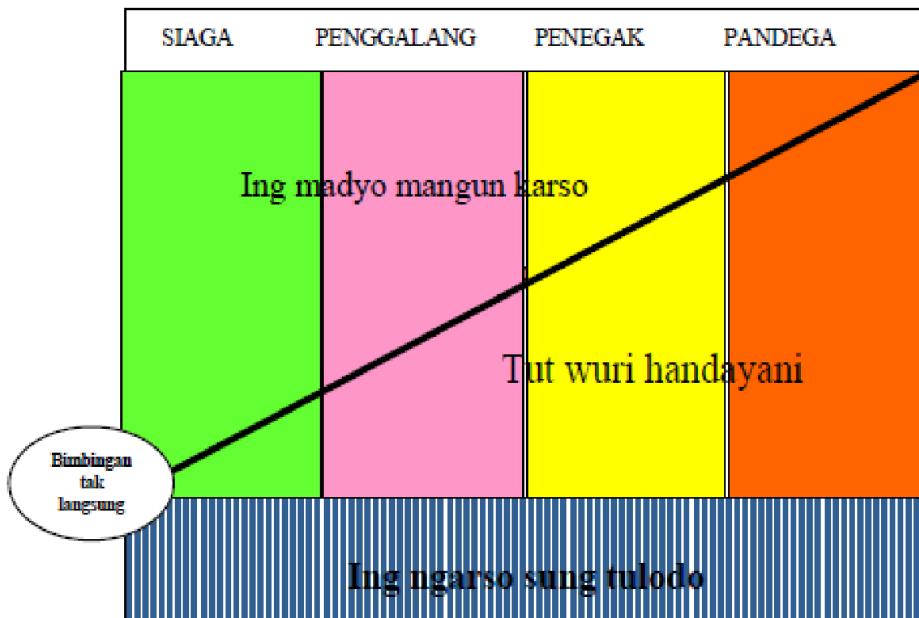
- a. Sifat-sifat dasar Pramuka Penegak.
- 1) Mulai memasuki masa sosial (*Kohnstamm*).
 - 2) Anak Penegak mulai mencari identitas/ jati diri
 - 3) Stabilitas emosionalnya belum mantap (mudah terprofokasi, mudah berubah).
 - 4) Gemar pada kenyataan, menjunjung tinggi realitas.
 - 5) Sudah mengenal Cinta – agresif.
 - 6) Kemauan kuat, sulit dicegah, apabila tidak melewati kesadaran rasionalnya.
 - 7) Senang menyelesaikan persoalan dengan cepat, kadang-kadang melalui kekuatan fisik.
- b. Cara membina Pramuka Penegak.
- 1) Perangkat struktur kepenegakan ditertibkan, bila belum ada dibentuk lebih dahulu. Dewan Ambalan, dibentuk dengan benar, tidak main tunjuk.
 - 2) Dimulai bertanggung-jawab atas keputusan musyawarah, dan menjalankan keputusan Dewan Ambalan.
 - 3) Keinginan Penegak yang kuat tidak dipatahkan, tetapi dijalurkan (*on the track*).
 - 4) Memberikan kondisi lingkungan yang baik.
 - 5) Pada tingkat Bantara, Penegak mulai dikondisikan untuk memperbaiki lingkungan yang kurang baik, semampunya.
 - 6) Pada tingkat Laksana, Penegak dikondisikan untuk mengembangkan lingkungan ke arah yang lebih baik.
 - 7) Penegak sudah mulai dikenalkan bagaimana “*learning by doing*”; “*Learning to earn*” “*Learning to serve*”.
 - 8) Untuk mempertahankan satuan terpisah di perkemahan sebaiknya Pembina menyerahkan tanggung-jawab kepada Pradana dan Pemuka Sangga, namun harus tetap mengkontrolnya, dengan tetap member kepercayaan.

- 9) Cara memberikan kritik dengan cara atau etika PIN, kepada Penegak diupayakan hanya sampai PI saja, yakni sebutkan “Positif”-nya kelebihan-kelebihan atas program atau kegiatan yang telah dilakukan – kemudian di “Interpretasikan” secara detail program atau kegiatan tersebut secara rasional, biasanya Penegak sudah tahu kelemahannya. Namun biala Penegak terpaksa belum tahu kelemahannya baru dikemukakan “Negatif” nya.
- 10) Contoh kegiatan pendidikan bagi Penegak dan Pandega yang paling lengkap adalah: **Perkemahan Wirakarya**.
- 11) Pembina lebih banyak “tut wuri handayani”.

5. Pramuka Pandega.

- a. Sifat dasar Pramuka Pandega.
 - 5) Sebagian besar sifat Penegak ada pada Pandega.
 - 6) Pandega lebih terkonsentrasi pada kelompok *dyadic* atau *triadic* (kelompok duaan, atau tigaan). Jarang sekali (hampir tidak pernah ada) mereka secara bersama-sama melakukan kegiatan kemana-mana dalam jumlah 5 orang sampai 10 orang secara bersama-sama. Oleh karena itu “Reka” itu dibentuk hanya bila mereka berada dalam minat yang sama, untuk menggarap suatu proyek, sifatnya insidental. Jumlahnya bisa berapa saja sesuai dengan kebutuhan. Reka ini saat ini lebih banyak disebut dengan “sangga kerja” (PP 231 tahun 2007).
 - 7) Dalam berhubungan dengan lain jenis, Pandega tidak seagresif Penegak, tetapi lebih terbuka dibandingkan dengan Penegak.
 - 8) Untuk mempertahankan satuan terpisah di perkemahan Pembina cukup menyerahkan tanggung-jawab kepada Pradana dan penyadaran umum dalam apel pagi, atau apel malam menjelang tidur. Biasanya mereka sudah saling mengontrol, tapi sering terjadi kalau ada penyimpangan di antara mereka saling melindungi – pada norma atau nilai yang dianggap sebagai nilai baru.
- b. Cara membina Pramuka Pandega.
 - 6) Cara yang paling baik dalam membina Pandega adalah tidak bersifat mengurui, semua keputusan Racana baik yang menyangkut visi, misi, strategi, program kerja, rencanakerja, ataupun rencana kegiatan latihan dilaksanakan secara musyawarah, dan komitmen untuk patuh terhadap keputusan-keputusan yang telah ditetapkan sungguhpun tadinya ia tidak menyepakati.
 - 7) Pembina bertindak sebagai ”penghubung antar sistem”, artinya apabila ada materimateri latihan yang diinginkan oleh Pandega yang tidak dikuasai oleh Pembinanya, maka Pembina mencari keluar (*out sourcing*), sungguhpun bisa saja meminta kepada anggota Pandega untuk mencarinya sendiri, sekaligus bertindak sebagai penghubung antar sistem
 - 8) Evaluasi kegiatan dapat dilakukan secara bersama-sama antara Pembina dan anggota Racana secara *questioning*.
 - 9) Apabila kegiatan di Racana sudah mapan maka Pembina lebih banyak bertindak sebagai motivator, mentor dan konsultan.
 - 10) Pembina 90% bertindak tut wuri handayani.
6. Pramuka harus dibina sesuai dengan MINAT-nya untuk MENGABDI dan BERKARYA melalui proses:
 - Learning by doing*
 - Learning to earn*
 - Earning to live*
 - Living to serve*
 - Learning by teaching*

7. Sistem Among adalah sistem pendidikan yang dilaksanakan dengan cara memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk dapat bergerak dan bertindak dengan leluasa, dengan sejauh mungkin menghindari unsur-unsur perintah keharusan, paksaan , dengan maksud untuk menumbuhkan dan mengembangkan rasa percaya diri, kreativitas dan aktivitas sesuai dengan aspirasi peserta didik.
8. Sistem Among mewajibkan Pembina Pramuka melaksanakan prinsip-prinsip kepemimpinan sebagai berikut :
 - d. "*Ing ngarso sung tulodo*", maksudnya di depan menjadi teladan.
 - e. "*Ing madya mangun korso*", maksudnya di tengah-tengah mereka Pembina membangun kemauan.
 - f. "*Tut wuri handayani*", maksudnya dari belakang Pembina memberi daya/kekuatan atau dorongan dan pengaruh yang baik kearah kemandirian.
9. Dalam melaksanakan tugasnya Pembina Pramuka wajib bersikap dan berperilaku :
 - d. Cinta kasih, kejujuran, keadilan, kepantasan, keprasahajaan/ kesederhanaan, kesanggupan berkorban dan kesetiakawanan sosial.
 - e. Disiplin disertai inisiatif.
 - f. Bertanggungjawab terhadap diri sendiri, sesama manusia, negara dan bangsa, alam dan lingkungan hidup, serta bertanggungjawab kepada Tuhan yang Maha Esa.
10. Sistem Among dalam Gerakan Pramuka, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan pribadinya , bakatnya, kemampuannya, cita-citanya. Pembina Pramuka sebagai Pamong hanyalah menjaga, membenarkan, meluruskan, medorong, memberi motivasi tempat berkonsultasi dan bertanya. Peserta didik harus diperlakukan dan dihargai sebagai subjek pendidikan, bukan hanya sebagai objek pendidikan belaka yang hanya bergiat kalau disuruh pembinanya tetapi mereka diberi kebebasan untuk bergerak dan bertindak dengan leluasa agar tumbuh rasa percaya diri, agar berkembang kreativitasnya sesuai dengan aspirasi mereka.
11. Kegiatan kepramukaan dengan menggunakan sistem among dilaksanakan dalam bentuk kegiatan nyata dengan contoh - contoh nyata, dimengerti dan dihayati, atas dasar minat dan karsa para peserta didik Pembina Pramuka harus mampu menjadi contoh/teladan peserta didiknya.
12. Sistem Among harus digunakan secara terpadu, tidak terpisah-pisah satu dengan lainnya saling berkaitan oleh karena itu bagi semua golongan peserta didik (S,G,T, D) diberikan keteladanan, daya kreasi dan dorongan.
13. Peserta didik dibina sesuai dengan minatnya untuk bekal mengabdi dan berkarya, melalui proses :
 - a. "*Learning by doing*", belajar sambil bekerja.
 - b. "*Learning by teaching*", bekerja sambil mengajar.
 - c. "*Learning to live together*" belajar untuk bisa hidup bersama.
 - c. "*Learning to earn*", belajar mencari penghasilan.
 - d. "*Earning to live*", penghasilan untuk hidup.
 - e. "*Living to serve*", kehidupan untuk bekal mengabdi.
 - f. "*Learning to be*", belajar untuk menjadi dirinya sendiri.
14. Pelaksanaan Sistem Among oleh Pembina



Keterangan:

- 6) Dalam semua golongan Pembina berperan sebagai pemberi contoh dan teladan tentang perilaku, pengamalan nilai-nilai satya dan darma Pramuka.
- 7) Pada golongan Siaga, Pembina berperan lebih banyak memberikan prakarsa untuk menimbulkan daya kreasi dan memberi dorongan dengan cara menyesuaikan diri pada sifat, daya talar dan suasana Siaga. Sifat momong dengan di depan memberi contoh (*Ing ngarso sung tulodo*) porsinya lebih besar dibandingkan dengan golongan penggalang, Penegak, maupun Pandega.
- 8) Pada golongan Penggalang, Pembina berperan sebagai pemrakarsa sebagaimana pada siaga mulai menurun, tetapi membangkitkan dorongan semangat, motivasi, dan membangun kemauan lebih besar (*ing madyo mangun karso*), porsinya lebih besar dibandingkan dengan pada Siaga, Penegak, maupun Pandega.
- 9) Pada golongan Penegak, Pembina mengambil peran sebagai pamong dengan sikap memberikan keleluasaan pada Penegak dalam mengamalkan satya dan darmanya untuk beraktivitas, dan berkreasi, (*Tut wuri handayani*).
- 10) Pada golongan Pandega, Pembina mengambil peran sebagai konsultan dengan sikap lebih memberikan keleluasaan pada Pandega dalam mengamalkan satya dan darmanya untuk beraktivitas, dan berkreasi, (*Tut wuri handayani*), dalam mebina diri, membina satuan, dan membina masyarakat.

I. Metode :

5. Curah Gagasan
6. Diskusi kelompok
7. Resitasi
8. Presentasi

J. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Aktivitas Pelatih	Aktivitas Peserta Kursus	Alokasi Waktu
1	Pendahuluan :		

	Pelatih membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan salam Pramuka	Peserta kursus menjawab salam dan salam pramuka dari pelatih	
2	Pelatih membangkitkan semangat peserta kursus (pembina) dengan apesepsi, merangsang pengetahuan awal peserta kursus dengan mengajukan pertanyaan awal: apakah siaga, penggalang, penegak dan pandega itu?	Dengan semangat dari pelatih, peserta kursus (pembina) menyimak apesepsi, dan menjawab pertanyaan awal dari pelatih tentang apakah siaga, penggalang, penegak dan pandega itu?	10
3	Pelatih menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan kursus, dan menjelaskan pendekatan atau metode resitasi dan diskusi kelompok yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.	Peserta (pembina) memahami tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran dan menjelaskan pendekatan atau metode resitasi dan diskusi kelompok yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran oleh pelatih.	
4	Kegiatan Inti : Pelatih menyajikan materi secara garis besar, dan selanjutnya pelatih meminta peserta kursus berdiri dan berhitung sambil mengangkat tangannya.	Peserta kursus menyimak Pelatih menyajikan materi secara garis besar, dan selanjutnya peserta kursus berdiri dan berhitung sambil mengangkat tangannya.	
5	Pelatih meminta para peserta kursus (peserta pembelajar) berkelompok berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan dan menetapkan ketua kelompok dan menyiapkan diri untuk melakukan diskusi	para peserta kursus (peserta pembelajar) berkelompok berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan dan menetapkan ketua kelompok dan menyiapkan diri untuk melakukan diskusi	40 menit
6	Pelatih melakukan ICE BREAKING Pelatih membagi tugas kelompok dan membagi Topik Tugas Kelompok, dan kelompok diminta untuk berdiskusi sesuai dengan topik yang dibagikan	dengan bimbingan Pelatih, peserta kursus mengerjakan tugas kelompok sesuai Topik Tugas Kelompok, dan kelompok diminta untuk berdiskusi sesuai dengan topik yang dibagikan	
7	Pelatih memfasilitasi kelompok bekerja secara bersinergi mengidentifikasi, meneliti, menganalisis, dan menetapkan jawaban sesuai dengan diskusi kelompoknya	Kelompok kolaboratif bekerja secara bersinergi mengidentifikasi, meneliti, menganalisis, dan menetapkan jawaban sesuai dengan diskusi kelompoknya	
8	Pelatih meminta setiap kelompok menuliskan hasil kerjanya dalam lembar kertas atau karton dalam bentuk bagan kerja operasional	masing-masing kelompok menuliskan hasil kerjanya dalam lembar kertas atau karton dalam bentuk bagan kerja operasional	
9	Pelatih menunjuk salah satu kelompok secara acak dan bergiliran untuk melakukan presentasi hasil diskusi kelompok di depan	peserta (pembina) dari salah satu kelompok yang dipilih secara acak dan bergiliran untuk melakukan presentasi	

	<p>kelas, peserta kursus pada kelompok lain mengamati, mencermati, membandingkan hasil presentasi tersebut, dan saling memberikan masukan</p> <p>10 Pelatih meminta kertas kerja kelompok untuk dikumpulkan</p> <p>Penutup :</p> <p>11 Pelatih memberikan pemahaman lanjutan dengan pengayaan materi yang relevan dengan materi yang disajikan</p> <p>12 Pelatih bersama peserta kursus merefleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan</p> <p>13 Pelatih menutup kegiatan pembelajaran dengan salam</p> <p>Catatan: laporan dari masing-masing peserta (pembina) dikoreksi, dikomentari, dinilai dan dikembalikan pada pertemuan berikutnya, dan didiskusikan</p>	<p>presentasi hasil diskusi kelompok di depan kelas, peserta kursus pada kelompok lain mengamati, mencermati, membandingkan hasil presentasi tersebut, dan saling memberikan masukan</p> <p>peserta kursus mengumpulkan tugasnya</p> <p>Peserta (pembina) menerima penjelasan pelatih tentang materi pengayaan yang relevan dengan materi yang disajikan.</p> <p>peserta kursus dengan arahan pelatih merefleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan</p> <p>peserta (pembina) menjawab salam</p>	
--	--	---	--

K. Sumber Belajar dan Media/ Alat :

3. Sumber Belajar
 - d. Modul Kursus KMD (2011)
 - e. Internet
 - f. Narasumber/ Pelatih
4. Media/ Alat
 - e. LCD Proyektor
 - f. PPT
 - g. Lembar Tugas
 - h. Karton Kerja

L. Penilaian :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen Pengukuran Kompetensi
6. menjelaskan pengertian pengertian Among Pramuka	Sitem dalam	Tugas Individu dan Kelompok Presentasi	<ul style="list-style-type: none"> o laporan secara kelompok dengan lengkap hasil diskusi dalam kelompok

<p>7. menjelaskan sifat dan cara membina Pramuka Siaga</p> <p>8. menjelaskan sifat dan cara membina Pramuka Penggalang</p> <p>9. menjelaskan sifat dan cara membina Pramuka Penegak</p> <p>10. menjelaskan sifat dan cara membina Pramuka Pandega</p>			<ul style="list-style-type: none"> ○ Presentasikan hasil diskusi dalam kelompok kolaboratif (secara random)
---	--	--	--

TUGAS

6. Jelaskan pengertian Sitem Among dalam Pramuka!(Kel. 1)
7. Jelaskan sifat dan cara membina Pramuka Siaga! (Kel. 2)
8. Jelaskan sifat dan cara membina Pramuka Penggalang! (Kel. 3)
9. Jelaskan sifat dan cara membina Pramuka Penegak! (Kel. 4)
10. Jelaskan sifat dan cara membina Pramuka Pandega! (Kel. 5)

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Laporan	* 100% baik dan runtut * 75% baik dan runtut * 50% baik dan runtut * kurang dari 50% baik dan runtut	4 3 2 1

PERFORMANSI (PRENSTASI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Sangat Baik * Cukup Baik * Kurang Baik	4 2 1
2.	Teknik Presentasi	* Sangat Baik * Cukup Baik * Kurang Baik	4 2 1

3.	Sikap	* Sangat Baik * Cukup Baik * Kurang Baik	4 2 1
----	-------	--	-------------

LEMBAR PENILAIAN

No	Nama Peserta	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							

CATATAN :

- Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.*

....., 20 ...

Mengetahui
Kapusdiklat,

Pendamping Pelatih,

RB. Hasanudin, M.Pd.

Ali Harsojo, M.Pd.

RENCANA MELATIH

4.1 CARA MEMBINA PRAMUKA DENGAN SISTEM AMONG



EMI SUFAINI, M.M.Pd
Pelatih

**KURSUS MAHIR TINGKAT DASAR
STKIP PGRI SUMENEP
2016**

RENCANA MELATIH

4.1 CARA MEMBINA PRAMUKA DENGAN SISTEM AMONG



ALI HARSOJO, M.Pd
Pelatih

**KURSUS MAHIR TINGKAT DASAR
STKIP PGRI SUMENEP
2017**

RENCANA MELATIH



ALI HARSOJO, M.Pd
Pelatih

**KURSUS MAHIR TINGKAT DASAR
STKIP PGRI SUMENEP
2017**